

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur perusahaan dapat direncanakan, dijalankan, dan dikelola dengan lebih baik dengan penggunaan *The Open Group Architecture Framework Architecture Development Method*, yang lebih sering dikenal sebagai TOGAF ADM (The Open Group, 2020). Kerangka kerja ini banyak digunakan diberbagai industri dan diakui sebagai standar terkemuka dalam arsitektur perusahaan (Gil-Garcia, dkk, 2018). Di seluruh dunia, perusahaan telah menggunakan TOGAF ADM, yang secara umum dianggap sebagai puncak arsitektur perusahaan. Penggunaannya meliputi sektor publik maupun swasta, dan telah diadopsi oleh organisasi dari beragam ukuran dan industri. Popularitasnya adalah karena pendekatannya yang komprehensif, yang mencakup semua aspek arsitektur perusahaan dan menyediakan metode terstruktur untuk mengembangkan dan memelihara arsitektur perusahaan (Hinkelmann, dkk, 2016).

Pelayanan haji dan umrah Kementerian Agama dapat memperoleh manfaat besar dari penggunaan TOGAF ADM untuk lebih memahami kebutuhan pelanggan, menciptakan proses bisnis yang lebih efisien, dan mengintegrasikan teknologi informasi pendukung. Manfaat *framework* dapat meningkatkan strategi bisnis organisasi, memungkinkan mereka untuk mempercepat pemasaran inovasi terbaru, serta memastikan konsistensi dalam informasi dan proses bisnis, sekaligus mengurangi risiko dan biaya dalam penerapan sistem informasi (Puspitasari dan Kamisutara, 2022).

Tujuan utama *framework* ini adalah untuk meningkatkan prosedur terpadu yang mendukung perubahan dalam strategi perusahaan. Akibatnya, departemen yang berbeda mungkin memiliki persyaratan sistem informasi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan arsitektur dengan *framework* tertentu mewujudkan sistem yang efektif dan efisien (Al Qadr Saleh dan Dewi, 2020) (Murungan dan Shanti, 2021).

Penerapan sistem informasi dengan arsitektur enterprise pada organisasi pemerintahan dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Dengan sistem informasi berbasis arsitektur enterprise, data dan informasi dapat diintegrasikan dengan lebih baik antara departemen atau unit yang berbeda dalam organisasi pemerintahan. Salah satu bentuk penerapan sistem informasi adalah pendaftaran haji secara online. Akan tetapi, penerapan sistem informasi tersebut dirasa kurang maksimal, sebagai contoh di Kota Lubuklinggau. Pendaftaran haji secara *online* melalui aplikasi Haji Pintar ternyata masih harus melalui pengurusan persyaratan masih menggunakan cara-cara manual. Sebagai contoh adalah pendaftar haji harus bolak-balik untuk menyettor dan membuka tabungan haji, dari Kemenag ke bank untuk mengantar SPH. Karena sistemnya belum sepenuhnya terhubung, ada juga masalah dalam pengajuan kriteria pendaftaran haji dan umrah. Sistem seperti *blueprint* untuk membangun dan mempertahankan sistem berskala perusahaan akan sangat membantu, tetapi dokumentasi untuk sistem informasinya belum jelas.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Kementerian Agama Kota Lubuklinggau menggunakan TOGAF ADM untuk membangun arsitektur perusahaan mereka untuk layanan haji dan umrah. Selain menguraikan kemungkinan keuntungan dari strategi ini, penelitian ini juga berupaya memberikan saran yang konkret dan terukur untuk pertumbuhan layanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq & Sumitra (2019) mengembangkan sistem informasi yang sudah ada dengan merancang sistem pelayanan, perencanaan, dan pelaporan di Bidang Identifikasi Badan Pengelola Pendapatan Kota Cimahi. Hasil analisis penerapan metode TOGAF ADM menghasilkan Permodelan arsitektur perusahaan yang memberikan arahan dalam pengembangan sistem informasi di bidang identifikasi Badan Pengelola Pendapatan Kota Cimahi. Kemudian penelitian lain oleh Andry, Sugian, Kartin, dan Pranamya (2022) menemukan bahwa TOGAF (*The Open Group architectural foundation*) ADM memainkan peran penting dalam perencanaan arsitektur bisnis dengan menyediakan fondasi untuk bekerja saat mengembangkan sistem informasi. Dirancang untuk berfungsi sebagai panduan dalam pembuatan sistem informasi

perusahaan, temuan studi ini berbentuk rencana arsitektur perusahaan. Meskipun demikian, layanan pengiriman ini masih memiliki beberapa masalah yang perlu diperbaiki agar lebih bebas dari kesalahan. Pengembangan sistem dengan TOGAF ADM juga dilakukan oleh Puspitasari dan Kamisutara (2022), Perez-Castillo, dkk, (2019) dan Puspitasari dan Kamisutara (2022) bahwa setiap sub-unit bisnis adalah desain sistem informasi yang dibuat dengan menggunakan pendekatan *The Open Group Architecture Framework Architecture Development Method* (TOGAF ADM), dengan tujuan utama untuk meningkatkan kinerja di setiap sub-organisasi untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan.

Penelitian lain tentang arsitektur enterprise yaitu Sari dan Manuputty (2018) tentang perencanaan arsitektur enterprise menggunakan The TOGAF ADM (*Architecture Development Method*) pada Dinas Kesehatan Kota Salatiga menghasilkan bahan acuan dalam pengembangan sistem informasi/teknologi informasi di Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dan untuk peneliti selanjutnya bisa sampai tahap implementasi, pengembangan aplikasi bisa diterapkan untuk dapat membantu kinerja proses bisnis Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Dari penelitian diatas, pemilihan *framework* TOGAF ADM dilakukan karena dianggap mampu mendeskripsikan perancangan arsitektur enterprise yang dibutuhkan dengan metode dan alat yang detail untuk diimplementasikan.

Karena sistem yang ada saat ini sedang tidak berfungsi, maka SISKOHAT, unit teknologi informasi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau, harus menyusun rencana berdasarkan metodologi TOGAF ADM. Cakupan perusahaan, metodologi, pemodelan bisnis, struktur organisasi, distribusi data ke aplikasi, skema arsitektur jaringan, dan distribusi fondasi teknologi semuanya dapat didefinisikan dengan bantuan TOGAF ADM dan arsitektur perusahaan, yang kemudian dapat diterapkan pada pengembangan sistem informasi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan haji dan umrah di Kementerian Agama Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pemodelan arsitektur TOGAF ADM untuk membantu merancang arsitektur aplikasi yang meningkatkan integrasi antar aplikasi yang ada di bidang ini. Tujuan

akhirnya adalah memberikan kontribusi positif bagi kementerian dan menjadi acuan bagi instansi lain yang memiliki tujuan serupa.

1.2 Tujuan Penelitian

Mengembangkan arsitektur sistem pelayanan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah dengan memanfaatkan kerangka kerja TOGAF ADM (*architecture development method*) dalam pengembangan *enterprise services* bagi Kementerian Agama Kota Lubuklinggau.

1.3 Manfaat Penelitian

Pengembangan arsitektur enterprise menggunakan TOGAF ADM diharapkan dapat meningkatkan sistem pelayanan haji yang terintegrasi agar dapat memberikan layanan lebih baik, serta meminimalkan potensi permasalahan demi memastikan operasional yang berjalan lancar, efisien dan transparan.

